

Penamaan Usaha Mikro di Wilayah Perbatasan Jambi – Riau: Kajian Lanskap Linguistik

Naming of Micro Businesses in the Jambi – Riau Border Region: Linguistic Landscape Study

Meisinta Ayu Teresia¹, Ade Kusmana², Julisah Izar³
^{1,2,3}Universitas Jambi
meisintateresia@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 1
Januari 2024
Direvisi: 14
Januari 2024
Disetujui: 31
Januari 2024

Kata Kunci

Lanskap
Linguistik
Fungsi Informasi
Fungsi Simbolik
Perbatasan
Jambi – Riau
Monolingual,
Bilingual,
Multilingual

Keywords

Linguistic
Landscape
Information
Function
Symbolic
Function
Jambi – Riau
Border
Monolingual,
Bilingual,
Multilingual

ABSTRAK

This study aims to see the information function and symbolic function of naming micro-businesses in the Jambi-Riau Border area with a Linguistic Landscape Study. The research method is descriptive with a qualitative approach. After that, the data obtained were in the form of interview results and visual portraits of business nameplates located in the Jambi-Riau Border Area, precisely in Suban Village and Sungai Penoban Village, Batang Asam District. Data was obtained from thirty-two informants. The techniques used to obtain data were Observation, Interviews and Visual Portraits. Then the data obtained were analyzed using descriptive analysis techniques. Based on research that has been conducted in the Jambi-Riau border area, monolingual, bilingual, and multilingual forms were found in naming business names. Monolingual and bilingual forms dominate business names in the Jambi-Riau border area. Based on the information function, it shows the use of regional languages, foreign languages, and personal power in naming business names in the Jambi-Riau border area.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi informasi dan fungsi simbolik penamaan usaha mikro di wilayah Perbatasan Jambi – Riau dengan Kajian Lanskap Linguistik. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Setelah itu data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan potret visual papan nama usaha yang berada di Wilayah Perbatasan Jambi – Riau tepatnya di Desa Suban dan Desa Sungai Penoban Kecamatan Batang Asam. Data diperoleh dari tiga puluh dua Informan. Adapun Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu Observasi, Wawancara dan Potret Visual. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah perbatasan Jambi – Riau ditemukan bentuk monolingual, bilingual, dan multilingual dalam penamaan nama usaha. Bentuk monolingual dan bilingual mendominasi penamaan usaha di wilayah perbatasan Jambi-Riau. Berdasarkan fungsi informasi, menunjukkan adanya penggunaan Bahasa daerah, Bahasa asing, dan kekuasaan pribadi dalam penamaan nama usaha di wilayah perbatasan Jambi Riau.



Copyright (c) 2024 Meisinta Ayu Teresia, Ade Kusmana, Julisah Izar

1. Pendahuluan

Bahasa dalam Lanskap Linguistik merefleksikan identitas nilai, atau citra tertentu dari suatu kelompok atau individu. Penggunaan Bahasa pada papan

nama toko atau spanduk dapat menunjukkan rasa bangga akan identitas dan budaya daerah. Hal ini merupakan contoh dari refleksi Bahasa sebagai identitas.

Pengertian lanskap linguistik mencakup tentang penggunaan bahasa pada papan nama tokoh di suatu daerah yang bertujuan untuk memahami identitas dan budaya lokal yang direfleksikan dalam bahasa yang digunakan. Selain itu penelitian lanskap linguistik juga memberikan wawasan penting tentang bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa merefleksikan masyarakat dan budaya di suatu wilayah. Studi landscape linguistik membantu memahami bagaimana bahasa berperan dalam membentuk identitas budaya kekuasaan dan pengaruh global atau lokal di lingkungan publik.

Key fashion salah satu nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau menggunakan Bahasa asing dalam pemilihan kosa kata penamaan nama usaha. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis terlihat bahwa nama usaha di wilayah perbatasan Jambi – Riau juga menunjukkan adanya penggunaan Bahasa dengan bentuk monolingual, bilingual dan multilingual terhadap penamaan nama usaha diantaranya yaitu bentuk bilingual Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, bilingual Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia, multilingual Bahasa daerah, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris juga ditemukan pada observasi.

Wilayah perbatasan Jambi – Riau didominasi oleh etnis pendatang seperti etnis suku karo, batak toba, simalungun, Jawa dan lainnya. Hal ini berpotensi membentuk fenomena Bahasa. Multilingual merupakan salah satu bentuk fenomena Bahasa yang ditemukan di wilayah Perbatasan Jambi – Riau yang ditemukan pada papan nama usaha.

Pemakaian bahasa pada daerah publik menjadi penekanan dalam kajian lanskap linguistik, sebuah disiplin yang relatif masih baru dan merupakan campuran dari disiplin akademis linguistik terapan, sosiologi sosial linguistik, psikologi, antropologi, serta geografis kultural. Istilah lain sikap linguistik pertama kali dikenalkan oleh Landry dan Bourhiss pada tahun 1997. Penelitian lanskap linguistik dibatasi menjadi bahasa untuk penanda jalan umum, papan reklame, nama jalan serta tempat, nama kedai, nama bangunan pemerintah pada suatu kelompok wilayah, daerah atau kota. Fungsi informasi lanskap linguistik merupakan alat untuk memahami lanskap. Informasi lanskap linguistik membantu untuk memahami bagaimana masyarakat merespon dan menghubungkan pengalaman mereka dengan lanskap tertentu melalui bahasa yang digunakan. Fungsi informasi juga membantu untuk mengidentifikasi situs atau artefak budaya yang terkait dengan lanskap. Selain itu informasi lanskap linguistik dapat membantu pemerintah untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang berorientasi pada pelestarian lanskap.

Menurut Landry (1997) fungsi informasi merupakan fungsi yang merujuk kepada teks di ruang publik. Fungsi informasi ini menekankan pada informasi yang diberikan oleh si pembuat teks. Fungsi informasi ini mendeskripsikan apakah teks tersebut berfungsi untuk menandai kuasa bahasa atas wilayah tertentu. Selain itu, fungsi informasi merupakan juga fungsi yang menyampaikan makna penanda yang memberikan perbedaan wilayah geografis penduduk yg memberi bahasa pada papan nama atau penanda suatu

wilayah masyarakat tutur dan juga pembeda wilayah masyarakat lainnya yang berbeda bahasanya.

Menurut Barthes (1964) fungsi simbolik membantu memahami cara pikir, nilai, dan norma dalam suatu masyarakat. Simbol juga dapat mengungkapkan ideologi dan kepribadian suatu kelompok atau individu. Menurut Peirce (1932) berpendapat bahwa simbol dapat membantu seseorang memahami dunia dan menafsirkan pengalaman. Simbol juga dapat membantu menyelesaikan masalah dan pencarian makna dalam hidup. Selain itu, Hall (1973) berpendapat bahwa fungsi simbolik adalah untuk membantu dalam pengorganisasian dunia sosial dan memberikan identitas bagi individu dan kelompok. Oleh karena itu fungsi simbolik merupakan salah satu aspek penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang mencakup seni, komunikasi dan budaya. Simbol seringkali digunakan untuk merepresentasikan suatu konsep atau ide dan peran penting dalam membentuk pemahaman dari sebuah pesan atau Karya. Fungsi simbolik dapat digunakan untuk membentuk identitas, ideologi dan pemahaman tentang dunia sekitar.

Fungsi simbolik merupakan suatu fungsi yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau menunjukkan kemunculan atau ketidakhadiran bahasa pada papan nama usaha, papan nama jalan yang berada di ruang publik yang memberi pengaruh sebagai perasaan dari suatu kelompok pada tempat tersebut.

Menurut Sahril (2019) Fungsi simbolik juga mengacu pada kebijakan bahasa, marjinalisasi bahasa, diskriminasi bahasa, imperialisasi bahasa dan beberapa faktor sosial yang menyebabkannya. Beberapa faktor sosial tersebut diantaranya relasi budaya, identitas suatu etnis, identitas kelompok yaitu gender dan status sosial, relasi kekuasaan, status bahasa dan politik demografi.

Penelitian yang relevan terhadap analisis penamaan ruang publik dan digunakan sebagai acuan serta referensi dan pertimbangan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang pernah diteliti dan dikaji oleh peneliti sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Penelitian berjudul Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Lanskap Linguistik di Bandara Internasional Yogyakarta oleh Arum Jayanti. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Jayanti ini melihat lanskap linguistik di bandara internasional Yogyakarta berdasarkan pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik bandara. Jadi, fokus penelitian Arum Jayanti adalah pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik Bandara Internasional Yogyakarta.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizky Novita Sari dengan judul Penamaan Toko di Sidoarjo Kota Kajian Lanskap Linguistik (2021). Yang dilakukan oleh Rizky Novita Sari ini mendeskripsikan tentang bentuk bahasa dalam penamaan Toko di Sidoarjo Kota berdasarkan bentuk monolingual, bilingual, dan multilingual nya. Fokus Rizki dalam penelitian ini adalah melihat bentuk bahasa apakah penamaan Toko di Sidoarjo Kota berbentuk monolingual atau satu bahasa, bilingual atau dua bahasa dan multilingual atau banyak bahasa. Selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan lanskap linguistik

berdasarkan pola sintaksis frasanya. Pengertian ini melihat bentuk bahasa serta pola pola sintaksis dari data yang telah didapat di Sidoarjo Kota.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Zarwan Marnisa yang berjudul Lanskap Linguistik Nama dan Gala di Kecamatan Lembah Gumanti. Pengertian ini mendeskripsikan serta mengidentifikasi fungsi dari lanskap linguistik nama dan gala di kecamatan Lembah Gumanti. Pengertian ini memberi hasil berupa bentuk bahasa, makna, dan nilai yang terkandung dalam Nama dan Gala di kecamatan Lembah Gumanti.

Terdapat pola penelitian oleh Intan Novita Ferdianti dengan judul multilingualisme dalam lanskap linguistik di wilayah kota Surabaya. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penanda bahasa di wilayah kota Surabaya yang ditinjau berdasarkan multilingualisme. Penelitian ini menemukan frekuensi bahasa Indonesia paling tinggi dari keseluruhan titik lokasi penelitian.

Penelitian lanskap linguistik juga sudah ada beberapa yang dilakukan oleh Julisah Izar pada tahun 2018,2019&2020. Penelitian tentang hubungan antara lanskap linguistik dan budaya di Jambi (2018) yang menemukan bahwa linguistik memperkuat identitas budaya lokal. Penelitian tentang konsep penamaan ruang publik dalam perspektif Lanskap Linguistik (2019) yang mengkaji konsep penamaan ruang publik Dengan perspektif lanskap linguistik. Penelitian ini menyoroti peran bahasa dalam membentuk identitas budaya dan ruang publik. Analisis Lanskap Linguistik Penamaan Jalan di Kota Jambi (2020) menganalisis penamaan jalan di kota Jambi dan menemukan bahwa penamaan Jalan mencerminkan identitas budaya dan sejarah lokal.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pelaku usaha serta melakukan dokumentasi objek LL menggunakan kamera digital. Analisis lanskap linguistik secara metodologis mengandalkan fotografi serta analisis visual. Pengumpulan data berfokus pada keterlibatan fotografi yang tervisualisasi dari teks yang berada di berbagai tanda pada ruang publik. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam menganalisis data penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada 22 - 26 Januari 2025 peneliti menemukan adanya bentuk monolingual dan bilingual dalam penamaan nama usaha di wilayah perbatasan Jambi -Riau tepatnya di Desa Sungai Penoban dan Desa Suban

a. Desa Suban

1. Central Motor

Berdasarkan **Fungsi Informasi** papan nama usaha **Gambar 1.a** Penamaan nama usaha *Central Motor* menggunakan kombinasi bahasa asing dan bahasa Indonesia. Penggunaan kata *Central* yang merupakan bahasa inggris dalam penamaan nama usaha oleh pemilik usaha sedangkan motor

merupakan bahasa Indonesia. Pemilik memilih kombinasi dua bahasa dengan tujuan mudah diingat dan mudah dalam pengucapan



Gambar 1.a

Usaha jasa & barang– Central Motor

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 1.a** papan nama usaha menunjukkan adanya pengaruh bahasa asing terhadap penamaan usaha di wilayah perbatasan Jambi – Riau. Dilihat dari penggunaan kata Central dan bentuk tata bahasa yang digunakan adalah tata bahasa Inggris. Penamaan usaha juga menunjukkan bentuk bilingual.

2. Edi Bubut

Berdasarkan **Fungsi Informasi** pada **Gambar 2.a** papan nama usaha yang terpampang memberikan informasi mengenai nama pemilik usaha yaitu Edi, dimana pada usaha tersebut melayani bubut dan perbaikan kendaraan roda dua.



Gambar 2.a

Usaha jasa – Edi Bubut

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 2** papan nama usaha mikro tersebut menunjukkan adanya pengaruh struktur bahasa asing terhadap penamaan nama usaha di wilayah perbatasan Riau Jambi selain itu pemilik usaha juga menunjukkan adanya kuasa penuh terhadap penamaan nama usaha.papan nama usaha menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan kekuasaan pribadi pemilik terhadap penamaan nama usaha. Hal ini dilihat dari penggunaan nama pribadi dalam penamaan nama usaha yang berada di wilayah Perbatasan Jambi – Riau.

3. Sarapan Pagi

Berdasarkan **Fungsi informasi** papan nama jalan **gambar 3.a** menunjukkan informasi nama usaha yaitu sarapan pagi dan pemilik usaha juga memberikan informasi alamat usaha yang terletak di Jl. Lintas Timur KM. 168 Simpang Rambutan Desa Suban. Terdapat kesalahan cara penulisan pada alamat yang tertera di **Gambar 3.a**. singkatan penulisan jalan yang benar menurut PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) seharusnya tertulis Jln. Bukan Jl. Seperti yang tertera pada papan nama usaha sarapan pagi pada **Gambar 3.a**



Gambar 3.a

Usaha Kuliner – Sarapan Pagi

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 3.a** memberikan gambaran penamaan yang universal dan tidak spesifik terhadap penamaan usaha di wilayah perbatasan Jambi – Riau. Pemilik juga menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan bentuk monolingual dalam penamaan nama usaha.

4. Warung Makan Bunda

Berdasarkan **Fungsi informasi** papan nama usaha pada **gambar 4.a** menunjukkan informasi nama usaha Warung Makan Bunda dan menu yang tersedia. Nama usaha dan menu menggunakan bahasa Indonesia namun pada papan nama masih terlihat ada kata new yang merupakan kosakata bahasa Inggris.



Gambar 4.a

Usaha Kuliner – Warung Makan Bunda

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 4.a** menunjukkan penamaan dengan bahasa yang tidak baku namun masih dalam bentuk monolingual yaitu penggunaan satu bahasa dalam penamaan usaha. Pemilik menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam papan nama usaha. Hal ini menunjukkan eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

5. Laponi Tondongta Boru Parna Horas

Berdasarkan **Fungsi Informasi** Papan nama usaha pada **Gambar 5.a** menunjukkan informasi nama usaha Laponi Tondongta Boru Parna Horas dan juga menunjukkan bahwa papan nama menggunakan satu bahasa yaitu bahasa daerah yang merupakan bahasa Batak. Pemilik memilih menonjolkan bahasa dari daerahnya dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini karena pemilik merasa bangga jika dapat mengenalkan budaya Batak melalui papan usaha miliknya.



Gambar 5.a

Usaha Kuliner – Laponi Tondongta Horas Boru Parna

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 5.a** menunjukkan adanya pengaruh budaya terhadap penamaan nama usaha di wilayah perbatasan Jambi – Riau. Pemilik menunjukkan kekuasaan untuk menggunakan bahasa daerah dalam penamaan nama usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan eksistensi pelaku usaha dari suku Batak di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

6. Mie Ayam Bakso Setia

Papan nama usaha **Gambar 6.a** menggunakan bahasa Indonesia namun terdapat penggunaan kata mie yang seharusnya adalah mi dalam bahasa Indonesia namun pemilik memilih menggunakan mie karena mengikuti papan nama usaha lain yang juga memilih menggunakan kata mie daripada mi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh orang lain terhadap penamaan usaha Mie Ayam Bakso Setia. Selain itu pemilik juga menambahkan nama pribadi dalam penamaan usahanya yaitu setia yang merupakan nama salah satu anaknya.



Gambar 6.a

Usaha Kuliner – Mie Ayam Bakso Setia

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 6** menunjukkan adanya pengaruh bahasa asing terhadap penamaan nama usaha di wilayah perbatasan Jambi – Riau. Penamaan usaha menunjukkan adanya fenomena bilingual terhadap penamaan nama usaha di wilayah Perbatasan Jambi – Riau.

7. Siapudan Glorious Motor

Papan nama Siapudan Glorious Motor menggunakan unsur budaya lokal, bahasa asing dan bahasa Indonesia untuk penamaan usaha. Siapudan adalah bahasa Batak yang artinya anak kesayangan ataupun anak bungsu kesayangan sedangkan glorius merupakan doa dan harapan terhadap usaha yang dijalankan. Kata motor dipakai untuk mempertegas jenis usaha yaitu perbaikan kendaraan roda dua spesifik sepeda motor.



Gambar 7.a

Usaha Kuliner – Siapudan Glorious Motor

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 7.a** menunjukkan bentuk multilingual. Pemilik memberikan kombinasi 3 bahasa dalam penamaan nama usahanya yaitu bahasa asing, bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

8. Liput Ponsel

Papan nama usaha liput ponsel pada **gambar 8.a** memberikan informasi mengenai usaha servis gawai dan perangkat lunak selain itu juga melayani jual beli hp tangan kedua. Liput ponsel menyertakan alamat yang berada di JL. LINTAS TIMUR KM 169 SP.RAMBUTAN JAMBI. Liput merupakan singkatan nama dari pemilik usaha hal ini menunjukkan adanya kekuasaan pemilik terhadap penamaan nama usaha tersebut.



Gambar 8.a

Usaha Jasa – Liput Ponsel

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 8** penamaan nama usaha menunjukkan kekuasaan pribadi dengan mencantumkan singkatan nama pemilik dalam papan nama usaha. Selain itu pemilik juga menunjukkan penggunaan monolingual dalam penamaan nama usahanya. Namun demikian terkait tata bahasa masih menunjukkan adanya pengaruh tata bahasa asing dalam konsep penamaan yang dilakukan oleh pemilik.

9. Cucian Mobil, Motor, Karpas

Cucian mobil motor karpas tidak memiliki nama yang spesifik terhadap penamaan nama usaha karena pemilik lebih mengutamakan kesediaan alat terlebih dahulu. Selain itu pemilik menggunakan bahasa Indonesia pada papan nama jalan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dipakai oleh peilik sehari-hari dan bahasa Indonesia juga adalah bahasa yang banyak dipahami oleh masyarakat.



Gambar 9.a

Usaha Jasa – Cucian Mobil Motor Karpet

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 9** menunjukkan bentuk monolingual dalam papan nama usaha di wilayah Perbatasan Jambi – Riau. Selain itu pemilik tidak menunjukkan adanya ketertarikan terhadap penciptaan merk atau nama usaha yang spesifik pada penamaan nama usaha. Pemilik justru hanya fokus pada jasa yang ditawarkan.

10. Rumah Makan Paris Saiyo

Rumah makan paris saiyo merupakan penamaan usaha yang cukup unik karena ada beberapa pemikiran yang berbeda dari pemilik. Paris yang tertulis dalam papan nama usaha bukanlah sebuah nama kota yang dikenal oleh masyarakat luas yaitu suatu kota di eropa melainkan Paris disini merupakan singkatan dari Pariaman sekitarnya. Sedangkan saiyo merupakan ungkapan yang cukup terkenal dari Padang yang diambil sepenggal dari *saiyo sakato* yang berarti seiya sekata yang maknanya pemilik sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan



Gambar 10.a

Usaha Kuliner – Rumah Makan Paris Saiyo

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 10.a** menunjukkan adanya pengaruh budaya daerah terhadap penamaan nama usaha di wilayah Perbatasan Jambi – Riau. Selain itu papan nama usaha juga menunjukkan adanya bentuk bilingual dalam penamaan nama usaha di wilayah Perbatasan Jambi – Riau.

11. Pecel Lele Warung Amanah

Pecel lele warung amanah memberikan informasi mengenai usaha makanan yaitu salah satunya adalah pecel lele, namun pemilik juga menyediakan beberapa menu lainnya ditunjukkan dengan melampirkan beberapa gambar menu dengan keterangan dibawah gambar seperti pecel ayam, pecel lele, pecel nila, pecel bebek, dan beberapa menu lainnya. Penggunaan gambar pada papan nama jalan bertujuan untuk menarik minat

pembeli. Pemilik juga memilih menggunakan bahasa Indonesia untuk penamaan nama usahanya.



Gambar 11.a
Usaha Kuliner – Pece Lele Warung Amanah

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 11.a** menunjukkan bentuk monolingual dalam penamaan usaha di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

12. Dapur Keluarga Bunda

Dapur keluarga bunda memberikan informasi mengenai menu yang tersedia diantaranya yaitu ayam geprek, ayam penyet, ayam bakar, dan ikan bakar. Pemilik menggunakan bahasa Indonesia untuk penamaan usaha. Papan nama usaha dapur keluarga bunda juga mencantumkan kontak yang dapat dihubungi untuk memudahkan pelanggan yang ingin melakukan pemesanan dalam jumlah besar untuk acara tertentu. Pemilihan kata dapur bertujuan untuk memberikan kesan masakan rumahan. Kata bunda bertujuan memberikan kesan masakan seorang ibu kepada anaknya. Sedangkan untuk pemilihan kata keluarga bertujuan untuk menunjukkan bahwa usaha tersebut adalah milik keluarga pemilik.



Gambar 12.a
Usaha Kuliner – Dapur Keluarga Bunda

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 12** menunjukkan bentuk monolingual dalam penamaan nama usaha di wilayah perbatasan Jambi. Papan nama usaha menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dalam penamaan nama usaha.

13. Warung Makan RK

Warung makan RK adalah usaha makanan milik keluarga yang penamaan usahanya juga merupakan singkatan nama dari salah satu anggota keluarga. Selain usaha makanan pemilik juga menjalankan usaha perhiasan perak yang juga mencantumkan singkatan RK terhadap penamaan usahanya. Hal ini menunjukkan kekuasaan penuh pemilik terhadap penamaan usaha.



Gambar 13.a

Usaha Kuliner – Warung Makan RK

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 13.a** menunjukkan bentuk bilingual dilihat dari informasi yang tertulis pada menu minuman. Penulisan dalam bentuk bilingual menunjukkan pengaruh bahasa asing terhadap papan nama usaha di ruang publik wilayah perbatasan Jambi – Riau.

14. Family Cell

Family Cell merupakan usaha jual beli gawai skala kecil yang menggunakan bahasa asing untuk penamaan usaha. Tujuan menggunakan bahasa asing untuk penamaan usaha karena usaha tersebut adalah usaha yang membidangi teknologi terbaru yang dianggap kekinian agar lebih menarik minat pembeli penggunaan bahasa asing menurut pemilik adalah pilihan yang tepat. Family adalah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang artinya keluarga sedangkan cell adalah kata yang bermaksud menunjukkan bahwa usaha tersebut berkaitan dengan gawai dan kebutuhan gawai seperti kuota internet, kabel data dan lain sebagainya.



Gambar 14.a

Usaha Jasa & elektronik – Family Cell

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 14.a** menunjukkan pengaruh bahasa asing terhadap penamaan usaha. Penamaan usaha tersebut juga menunjukkan bentuk monolingual. Family cell menggunakan bahasa Inggris.

15. Key Fashion

Papan nama pada **Gambar 15.a** memberikan informasi mengenai nama usaha key fashion yang merupakan perpaduan nama pemilik dan penggunaan bahasa asing. Fashion merupakan bahasa Inggris yang bermakna pakaian. Key fashion menunjukkan penamaan usaha di bidang sandang berupa jasa jahit pakaian wanita dewasa dan anak-anak yang berada di wilayah Perbatasan Jambi – Riau.



Gambar 15.a

Usaha Jasa – Key Fashion

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 15.a** menunjukkan pengaruh bahasa asing terhadap penamaan nama usaha dan adanya kekuasaan pribadi dalam konsep penamaan nama usaha di wilayah Perbatasan Jambi – Riau. Penggunaan bahasa Inggris terlihat dari pemakaian kata *Fashion* yang artinya mode.

b. Desa Sungai Penoban

1. Toko Cahaya Sawit

Toko Cahaya Sawit menyediakan berbagai macam pupuk untuk kebutuhan perawatan sawit yang berlokasi di desa Sungai Penoban. Pemilihan kata cahaya untuk penamaan usaha dengan harapan usaha tersebut dapat berkembang dan bersinar seperti cahaya yang terang. Penamaan usaha tersebut melampirkan harapan dan doa dari pemilik terhadap usaha yang dijalankan. Penamaan usaha menggunakan bahasa Indonesia karena lebih mudah dipahami oleh banyak orang. Selain nama usaha pada papan nama usaha tersebut pemilik juga melampirkan beberapa gambar pupuk dan pestisida yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembeli atas ketersediaan barang di usaha tersebut, selain itu pemilihan warna hijau juga bertujuan untuk menunjukkan ciri warna pertanian yang biasanya digambarkan dengan warna hijau.



Gambar 1.b

Usaha Pertanian– Toko Cahaya Sawit

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 1.b** menunjukkan bentuk monolingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

2. Pecel Lele Siang Malam Sungai Penoban

Pecel lele siang malam sungai penoban menunjukkan penamaan usaha yang memberikan informasi mengenai jenis usaha yang dijalankan yaitu pecel lele, waktu buka usaha tersebut yaitu pada siang hari sampai malam hari dan lokasi usaha tersebut berada di desa Sungai Penoban. Pemilik fokus pada 3 hal dalam

penamaan usahanya yaitu jenis usaha, jam buka dan lokasi. Tidak ada pengaruh bahasa asing dalam penamaan karena pemilik usaha merasa bahasa Indonesia sudah cukup untuk menggambarkan usaha yang dijalankan.



Gambar 2.b

Usaha Kuliner – Pecel Lele Siang Malam Sungai Penoban

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 2.b** menunjukkan bentuk monolingual

3. Usaha Pertanian – Menjual Pupuk Kotoran Ayam Murni dan Campuran

Papan nama usaha menjual pupuk kotoran ayam murni dan campuran justru tidak menunjukkan penamaan usaha yang spesifik karena pemilik hanya berfokus pada produk yang ditawarkan. Pemilik tidak memberikan penamaan yang spesifik karena memberikan jenis produk yang ditawarkan sudah cukup menjadi informasi yang harus dilampirkan dalam papan nama usaha tersebut. Namun untuk informasi lainnya yang tercantum pemilik melampirkan nomor yang dapat dihubungi serta nama pemilik usaha di sudut kiri bawah papan nama usaha untuk memberikan informasi kepada pembeli yang akan melakukan transaksi.



Gambar 3.b

Usaha Pertanian – Menjual Pupuk Kotoran Ayam Murni dan Campuran

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 3.b** menunjukkan bentuk monolingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

4. Usaha bengkel – BPK Nde Karona

Papan nama usaha **gambar 4.b** memberikan informasi berupa nama usaha yaitu BPK nde karona dan menu yang tersedia yaitu sop isi dan saksang. BPK merupakan singkatan dari Babi panggang Karo sebuah usaha yang cukup terkenal dan dijalankan oleh orang suku karo. Beberapa dari batak toba juga menggunakan singkatan BPK untuk usaha yang sejenis. Nde karona merupakan identitas dari pemilik usaha yaitu identitas suku dari pemilik yang merupakan orang karo.



Gambar 4.b

Usaha Kuliner – BPK Nde Karona

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 4.b** menunjukkan bentuk bilingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

5. Usaha Jasa – Meli Beauty Salon

Berdasarkan **Fungsi Informasi** Pada **Gambar 5.b** Papan nama Meli beauty salon menunjukkan informasi mengenai usaha di bidang kecantikan. Penamaan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada papan nama usaha pemilik juga mencantumkan jasa apa saja yang tersedia. Beberapa jasa yang ditunjukkan pada papan nama jalan yaitu potong rambut, cat rambut, creambath/ masker rambut, smoothing biasa/keratin, eyelash extension, nail art, sulam alis, make up dan hair do. Berdasarkan jasa yang ditawarkan pemilik di papan nama usaha terlihat adanya kombinasi dua bahasa yang dipakai.



Gambar 5.b

Usaha Jasa – Meli Beauty Salon

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 17** menunjukkan bentuk bilingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

6. Usaha Jasa – Marpaung Las

Berdasarkan **Fungsi Informasi** Papan nama Marpaung Las pada **Gambar 6.b** menunjukkan adanya identitas budaya yang dicantumkan oleh pemilik yaitu dilihat dari kata marpaung yang merupakan salah satu marga di suku Batak. Marpaung Las menggunakan konsep penamaan yang tata bahasanya menggunakan tata bahasa Inggris. Sedangkan untuk penamaan usaha pemilik menggunakan bahasa Indonesia.



Gambar 6.b

Usaha Jasa – Marpaung Las

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 6.b** menunjukkan bentuk bilingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

7. Usaha Jasa– Twins Mode Sikembar Taylor

Pada papan nama usaha **Gambar 7.b** pemilik menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Twins mode sikembar Taylor yang artinya penjahit tersebut memiliki anak kembar.



Gambar 7.b

Usaha Jasa– Twins Mode Sikembar Taylor

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 7.b** menunjukkan bentuk bilingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

8. Usaha Jasa – Bengkel Mobil Damos

Papan nama usaha **Gambar 8.b** bengkel mobil damos memberikan informasi mengenai usaha yang menyediakan jasa perbaikan mobil. Nama usaha bengkel mobil Damos menunjukkan kekuasaan pribadi dalam penamaan usaha karena mencantumkan nama pemilik



Gambar 8.b

Usaha Jasa – Bengkel Mobil Damos

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 23.a** menunjukkan bentuk monolingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

9. RUMAH MAKAN NANDE

Penamaan rumah makan nande pada papan nama **Gambar 9.b** memberikan informasi mengenai usaha rumah makan yang diberi nama dengan mencantumkan unsur bahasa daerah dengan tujuan menjaga eksistensi budaya dan identitas lokal pemilik. Hal tersebut dapat dilihat dari kata nande yang diambil dari bahasa karo yang artinya ibu.



Gambar 9.b

Usaha Kuliner – Rumah Makan Nande

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 9.b** menunjukkan bentuk bilingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

10. Usaha Kuliner – Warung Bunda

Pada **Gambar 10.b** papan nama usaha menunjukkan informasi mengenai nama usaha Warung bunda. Penamaan usaha pemilik memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia karena lebih mudah dipahami. Kata warung mendeskripsikan usaha yang masih skala kecil. Kata bunda dipilih untuk mendeskripsikan bahwa menu masakan dikerjakan oleh Ibu Rumah Tangga.



Gambar 10.b

Usaha Kuliner – Warung Bunda

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 10.b** menunjukkan bentuk monolingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

11. Usaha Kuliner – RM Kisaran

Pada **Gambar 11.b** menunjukkan informasi nama usaha RM KISARAN RIRIN PERBATASAN. Pemilik mencantumkan nama pribadi sebagai bentuk kekuasaan penuh terhadap penamaan nama usaha. Kata perbatasan dipilih untuk menunjukkan lokasi usaha tersebut yang berada di wilayah perbatasan tepatnya perbatasan Jambi – Riau. Selain itu pemilik juga menggunakan singkatan RM yang merupakan singkatan dari Rumah Makan.



Gambar 11.b

Usaha Kuliner – RM Kisaran

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 11.b** menunjukkan bentuk monolingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau.

12. Usaha Kuliner – RM. Gampo

Pada **Gambar 12.b** memberikan informasi mengenai nama usaha RM. GAMPO masakan payahkumbuh. Penamaan nama usaha menggunakan singkatan RM yang merupakan singkatan dari Rumah Makan. Selain itu papan nama usaha juga memberikan informasi



Gambar 12.b

Usaha Kuliner – RM. Gampo

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 12.b** menunjukkan bentuk bilingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau. Papan nama pada Gambar 27 menunjukkan upaya pemilik usaha untuk mengikutsertakan identitas budaya untuk penamaan usaha. Hal ini merupakan salah satu upaya memberi ciri terhadap usaha yang dijalankan.

13. Usaha Kuliner – RM. Sinaga

Pada **Gambar 13.b** memberikan informasi RM SINAGA yang menunjukkan adanya penggunaan unsur budaya lokal yaitu dengan mencantumkan identitas budaya berupa salah satu marga di suku batak toba. Terlihat dari kata sinaga. Selain itu papan nama usaha tersebut juga menggunakan singkatan RM yang merupakan singkatan dari Rumah Makan. Penggunaan identitas budaya pemilik dengan tujuan untuk menjaga eksistensi dan sebagai salah satu penanda keberadaan marga sinaga di wilayah perbatasan.



Gambar 13.b
Usaha Kuliner – RM. Sinaga

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 13.b** menunjukkan bentuk bilingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau. Papan nama usaha pada Gambar 28 menunjukkan upaya pelaku usaha untuk menjaga eksistensi identitasnya sebagai masyarakat yang berbudaya.

14. Usaha Kuliner – Toko Sumber Rejeki

Pada **Gambar 14.b** memberikan informasi nama usaha TOKO Sumber REJEKI. Penamaan tersebut dibuat dengan harapan pemilik terhadap perkembangan usaha kedepannya. Sumber rejeki bermakna bahwa usaha tersebut merupakan penopang dan salah satu sumber mata pencaharian pemilik usaha. Penamaan usaha menggunakan bahasa Indonesia.



Gambar 14.b
Usaha Sembako – Toko Sumber Rejeki

Berdasarkan **Fungsi Simbolik** pada **Gambar 14.b** menunjukkan bentuk monolingual dalam penamaan nama usaha pada papan nama usaha yang ada di wilayah perbatasan Jambi – Riau. Papan nama pada Gambar 4.29.1 menunjukkan adanya harapan dan doa pemilik usaha dalam penamaan nama usaha.

15. Usaha Jasa – Servis Elektronik

Pada **Gambar 15.b** memberikan informasi nama usaha servis elektronik. Selain itu pemilik juga mencantumkan jasa servis yang tersedia. Namun pada keterangan layanan servis yang tersedia terdapat beberapa kesalahan penulisan.

- Izar, J. (2018). Lanskap Linguistik dan Identitas Budaya di Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Budaya*, 12(2), 157-168.
- Izar, J. (2019). Konsep Penamaan Ruang Publik dalam Perspektif Lanskap Linguistik. *Jurnal Diglosia*, 10(2), 147-158.
- Izar, J. (2020). Analisis lanskap linguistik penamaan jalan di kota Jambi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1) 1-2
- Jayanti A (2018). Lanskap Linguistik dan Identitas Budaya, 12(2), 157-168.
- Jayanti, A. (2019). Konsep Penamaan Ruang Publik dalam Perspektif Lanskap Linguistik. *Jurnal Diglosia*, 10(2), 147-158.
- Jayanti, A. (2020). Analisis Lanskap Linguistik Penamaan Jalan di Kota Bandung. *Jurnal Linguistik*, 23(1), 1-15.
- Jayanti, A. (2020). Penamaan Ruang Publik dalam Perspektif Lanskap Linguistik. CV. Andi Offset.
- Jayanti, A. (2022). Lanstop linguistik : teori dan aplikasi. Yayasan Pustaka Obor
- Julisah Izar, A.K (2021) Toponimi dan Aspek Penamaan desa – desa di kabupaten Muaro Jambi. *Diglosia* 89-99
- Laundry, R.d. (1997). Linguistic Landscape and etnolinguistic vitality an empirical Study *Journal of Language and Social Psychology*, 23-49
- Marnisa, Z. (2019). Konsep Penamaan Ruang Publik dalam Perspektif Lanskap Linguistik. *Jurnal Diglosia*, 11(2), 147-158
- Marnisa, Z. (2020). Analisis Lanskap Linguistik Penamaan Jalan di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 1-12.
- Peirce, C.S. (1932). *Collected Papers of Charles Sanders Peirce*.
- Pietikainen, S., Lane, P., Salo, H., & Laihiala – Kankainen, S. (2011). Frozen actions in the Arctic linguistik Landscape : A Nexus analisis of Language Processes. *International Journal of Multilingualism*, 8(4), 277-298.
- Putri, Y. E., Afria, R., & Fardinal, F. (2024). Penamaan Tempat dan Jalan di Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat: Kajian Toponimi Etnolinguistik. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 8(1), 159–163. <https://doi.org/10.22437/titian.v8i1.32873>
- Sartono (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Tambunan, T. (2012). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Yogyakarta.
- Wardhaugh, R. 2006. *An introduction to sociolinguistics*.
- Yendra dan Artawa, K. (2019). Konsep Penamaan ruang publik dalam Perspektif Lanskap Linguistik. *Jurnal Diglosia*, 11(2), 147-158.
- Yendra dan Artawa, K. (2023). *Lanskap Linguistik Pengenalan, Pemaparan dan Aplikasi*. Deepublish